
Hubungan Antara eFishery dan Investree dalam Perspektif Etika Bisnis

Mohammad Makhrisyafrial¹, Umami Istiqomah², Ade Triana³, Nur Dina⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pertiwi, Indonesia

E-mail: 24220009@pertiwi.ac.id¹, 24220011@pertiwi.ac.id², 24220020@pertiwi.ac.id³,
nur.dina@pertiwi.ac.id⁴

Article History:

Received: 12 Juni 2025

Revised: 31 Juli 2025

Accepted: 11 Agustus 2025

Keywords: Etika Bisnis, StartUp, UMKM

Abstract: Kolaborasi antara eFishery dan Investree menunjukkan peran penting startup teknologi dalam mendukung sektor mikro, khususnya perikanan. eFishery menyediakan solusi teknologi budidaya, sementara Investree memberi akses pembiayaan. Kolaborasi ini menekankan pentingnya etika bisnis—transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial—untuk memastikan dampak positif dan berkelanjutan bagi petani tambak dan UMKM. Dalam perspektif etika bisnis, kolaborasi ini tidak hanya dilihat dari keuntungan finansial semata, tetapi juga dari dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. Kerja sama yang berbasis etika bisnis akan memperkuat kepercayaan antara pelaku usaha dan membantu mendorong sektor perikanan menuju masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Metode pada penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review. Startup digital Indonesia tumbuh pesat, didorong teknologi dan dukungan pemerintah. eFishery dan Investree membuka akses pembiayaan dan teknologi bagi petambak serta UMKM, namun menghadapi isu etika seperti perlindungan data, risiko kredit, dan kesenjangan digital. Pertumbuhan agresif tanpa etika berpotensi melanggar nilai Pancasila. Diperlukan keseimbangan antara keuntungan bisnis dan tanggung jawab sosial. Kasus eFishery dan Investree menegaskan bahwa inovasi tanpa etika dapat merugikan kelompok rentan. Etika bisnis berbasis Pancasila menuntut startup menjunjung keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial demi terciptanya ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Di era digital dan industri 4.0, kolaborasi antara startup teknologi menjadi salah satu kunci dalam memperluas jangkauan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sektor mikro. (Sudiarti et al., 2025). Dua perusahaan rintisan Indonesia yang berkembang pesat—eFishery dan Investree—

membentuk kemitraan strategis dengan tujuan mendukung pelaku usaha mikro, khususnya petani tambak ikan dan udang.

eFishery, sebagai agri-tech startup, menyediakan solusi berbasis teknologi untuk budidaya ikan dan udang, sementara Investree adalah platform fintech peer-to-peer (P2P) lending yang memfasilitasi pinjaman produktif bagi UMKM. Kolaborasi keduanya menyatukan sektor agrikultur dan keuangan, yang dalam praktiknya harus mempertimbangkan etika bisnis agar berjalan adil, transparan, dan berkelanjutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia usaha di Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan, terutama dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat (Dianita Pramesti et al., 2024). Salah satu sektor yang mengalami perubahan besar adalah sektor pertanian dan perikanan. Di tengah tantangan seperti kurangnya akses terhadap teknologi modern dan pembiayaan, munculnya perusahaan-perusahaan berbasis teknologi atau agri-tech memberikan harapan baru bagi para pelaku usaha di sektor ini. Salah satu contoh perusahaan agri-tech yang menonjol adalah eFishery.

eFishery adalah sebuah perusahaan rintisan (startup) Indonesia yang bergerak di bidang agri-tech, khususnya di sektor perikanan. eFishery fokus pada penyediaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam budidaya ikan, udang, dan produk perikanan lainnya. Salah satu inovasi utama dari eFishery adalah sistem pemberian pakan ikan otomatis berbasis teknologi, yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pakan dan mengurangi pemborosan.

Salah satu tantangan utama dalam industri perikanan adalah kurangnya teknologi yang dapat membantu para petani tambak atau pembudidaya ikan mengelola usaha mereka dengan efisien dan produktif (Darmica, 2023). Petani perikanan tradisional sering kali menghadapi masalah dalam pengelolaan pakan, pengawasan kesehatan ikan, serta kendala logistik dan pemasaran (Zamroni et al., 2021). Melalui teknologi yang disediakan eFishery, para pembudidaya dapat memonitor dan mengelola tambak mereka dengan lebih cermat dan efisien, mengurangi kerugian, serta meningkatkan hasil tangkapan atau produksi ikan.

Namun, meskipun teknologi ini terbukti membantu meningkatkan produktivitas, salah satu kendala terbesar yang dihadapi oleh petani tambak adalah akses terhadap pembiayaan. Banyak pelaku usaha perikanan yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal untuk mendapatkan pinjaman modal guna mengembangkan usaha mereka. Di sinilah peran Investree sebagai platform fintech peer-to-peer (P2P) lending menjadi penting.

Investree adalah platform peer-to-peer lending (P2P) yang bertujuan untuk memudahkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang sering kali kesulitan memperoleh pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Investree menghubungkan antara pemberi dana (investor) dan peminjam (borrower) secara langsung melalui platform digital, memungkinkan terciptanya sistem pembiayaan yang lebih inklusif dan efisien. Dengan adanya Investree, UMKM, termasuk dalam sektor perikanan, dapat memperoleh modal untuk pengembangan usaha mereka tanpa bergantung pada lembaga keuangan tradisional.

Namun, pembiayaan melalui P2P lending ini tidak hanya soal keuntungan finansial, tetapi juga soal prinsip etika bisnis (Hidayata et al., 2024). Investree perlu memastikan bahwa setiap proses pinjaman dilakukan secara transparan, adil, dan tidak membebani peminjam secara tidak wajar. Oleh karena itu, etika bisnis dalam layanan fintech seperti Investree harus benar-benar diperhatikan, terutama dalam pengelolaan data pribadi, penentuan suku bunga yang adil, dan perlindungan terhadap investor maupun peminjam.

Selanjutnya dengan semakin berkembangnya sektor digital dan fintech di Indonesia,

eFishery dan Investree menjalin kemitraan strategis yang saling menguntungkan (Muhammad Rif'at et al., 2023). Kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau bagi petani tambak yang menjadi mitra eFishery. Pembiayaan ini digunakan untuk kebutuhan operasional petani, seperti pembelian pakan otomatis, benih ikan, dan alat pengelolaan tambak.

Namun, kolaborasi ini bukan hanya tentang pemberian dana, tetapi juga tentang bagaimana kedua perusahaan ini mengedepankan prinsip-prinsip etika bisnis dalam kerja sama mereka (Farma & Umuri, 2020). Secara khusus, aspek-aspek seperti transparansi, keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan menjadi faktor penting dalam menjaga integritas dan kepercayaan dari seluruh pihak yang terlibat, baik itu petani tambak, investor, maupun konsumen akhir dari produk perikanan.

Bagi eFishery, transparansi dalam penggunaan dana dan pengelolaan usaha sangat penting agar petani tambak merasa aman dan nyaman. Di sisi lain, Investree harus memastikan bahwa para pemberi pinjaman mengetahui risiko yang ada serta bahwa bunga dan syarat pembiayaan tidak memberatkan peminjam. Oleh karena itu, prinsip etika bisnis menjadi landasan utama dalam hubungan antara eFishery dan Investree.

Berdasarkan hal tersebut maka etika bisnis memainkan peran penting dalam menjaga hubungan yang baik dan berkelanjutan antara eFishery, Investree, dan para petani tambak. Dalam perspektif etika bisnis, kolaborasi ini tidak hanya dilihat dari keuntungan finansial semata, tetapi juga dari dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. Kerja sama yang berbasis etika bisnis akan memperkuat kepercayaan antara pelaku usaha dan membantu mendorong sektor perikanan menuju masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Etika bisnis memegang peranan penting dalam membangun fondasi perusahaan yang kuat, berdaya saing tinggi, dan mampu menghasilkan nilai (value creation) yang signifikan. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan dasar yang solid sebagai pijakan utama (Hasoloan, 2018). Etika berperan dalam menumbuhkan kesadaran individu untuk bertindak secara otonom, tidak semata-mata mengikuti tekanan atau kehendak kelompok. Melalui pendekatan etis, individu diarahkan untuk mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas konsekuensinya (Nahdi & Mukhlis, 2023). Etika bisnis merupakan gabungan dari dua konsep, yakni 'etika' dan 'bisnis'. Etika merujuk pada penerapan prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai normatif, sedangkan bisnis berkaitan dengan berbagai aktivitas yang bertujuan memperoleh keuntungan. Dengan demikian, etika bisnis dapat diartikan sebagai penerapan nilai-nilai moral dalam praktik dan pengelolaan kegiatan usaha (Jumasrah, 2024)

METODE PENELITIAN

Metode pada penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Data yang diambil untuk penulisan ini menggunakan data sekunder dengan sumber referensi berupa buku maupun artikel penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan penulisan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Startup digital di Indonesia mengalami lonjakan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ini didorong oleh sejumlah faktor, antara lain meningkatnya penetrasi internet, dominasi populasi usia muda, serta dukungan aktif dari

pemerintah dan sektor swasta. Beberapa sektor utama seperti e-commerce, fintech, edutech, dan healthtech menunjukkan kemajuan yang pesat dan memberikan kontribusi substansial terhadap pertumbuhan ekonomi digital nasional. Ekosistem startup di Tanah Air pun terus mengalami perkembangan yang positif berkat sinergi dari berbagai elemen, termasuk pemerintah, pelaku industri, dan komunitas startup itu sendiri (Judijanto, 2024). eFishery dan Investree adalah dua perusahaan startup berbasis teknologi di Indonesia yang sering disebut-sebut pemerintah akan membawa dampak positif besar, terutama untuk sektor ekonomi digital, UMKM, dan pemberdayaan sektor tradisional seperti perikanan dan keuangan mikro.

eFishery adalah agritech startup yang fokus di sektor akuakultur (perikanan budidaya), menyediakan solusi mulai dari alat pemberi pakan otomatis, akses ke pembiayaan, hingga penyediaan pasar untuk para petani ikan dan udang. Berdasarkan tujuan pendiriannya, eFishery dapat meningkatkan Produktivitas Petani Ikan dengan alat pemberi pakan otomatis berbasis Internet of Things (IoT), eFishery membantu petani ikan mengatur pemberian pakan secara lebih efisien, mengurangi pemborosan pakan (yang biasanya mencapai 60% dari biaya operasional. Sektor perikanan biasanya sangat manual dan konvensional (Zulfaqar et al., 2023). Pada eFishery dengan teknologi, petani ikan jadi lebih terhubung ke data, pembiayaan, dan pasar digital, membuat sektor ini lebih modern dan kompetitif. Melalui program seperti eFisheryFund, petani mendapatkan akses kredit usaha yang sebelumnya sulit diperoleh dari bank tradisional karena kurangnya jaminan atau laporan keuangan formal. Perikanan merupakan salah satu sumber protein utama. Dengan produksi yang lebih stabil dan efisien, eFishery mendukung ketahanan pangan nasional (Ahmadian et al., 2021). Teknologi membantu petani skala kecil hingga menengah meningkatkan hasil panen dan pendapatan, yang dalam skala besar akan mengurangi kemiskinan di daerah pesisir dan pedesaan (Wahyudi et al., 2024).

Investree adalah platform peer-to-peer (P2P) lending yang mempertemukan peminjam (UMKM) dengan pemberi pinjaman secara langsung melalui platform online. Banyak UMKM kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank konvensional karena persyaratan yang ketat (Naysilla Chairani et al., 2025) Investree memberi alternatif yang lebih cepat, fleksibel, dan berbasis data digital. Investree berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan misi nasional pemerintah untuk memastikan lebih banyak orang dan bisnis memiliki akses ke layanan keuangan formal. Penggunaan teknologi digital, proses pengajuan dan analisis pinjaman menjadi lebih cepat, lebih transparan, dan lebih aman (Sadrakh Zefanya Putra et al., 2023).

Permasalahan yang Dihadapi eFishery

Seiring berjalannya waktu, ternyata terdapat beberapa permasalahan yang pada start up eFishery diantaranya :

1. Isu Perlindungan Data. eFishery mengumpulkan data petambak secara masif (produksi, keuangan, perilaku budidaya), tapi regulasi perlindungan data pribadi di Indonesia masih lemah. Risiko penyalahgunaan data sangat tinggi.
2. Overleveraging Pembiayaan. Beberapa petambak diberikan pinjaman tanpa pemahaman risiko yang memadai. Banyak yang akhirnya gagal bayar karena proyeksi hasil panen tidak sesuai harapan. Ini membuat ketergantungan finansial baru yang justru menjerat.
3. Kesenjangan Teknologi. Petambak kecil di daerah terpencil belum tentu siap menggunakan teknologi canggih seperti smart feeder. Akhirnya, program tidak efektif atau malah membuat frustrasi pengguna.
4. Orientasi Pertumbuhan Agresif. Untuk mengejar valuasi dan ekspansi cepat, eFishery terpaksa membuka layanan pembiayaan masif. Ini membuat fokus sosial mereka bergeser

ke orientasi bisnis semata, yang berpotensi melanggar nilai-nilai awal mereka.

Permasalahan yang Dihadapi Investree

1. Tingkat Kredit Macet (NPL) Tinggi. Karena pinjaman diberikan berbasis online tanpa tatap muka dan kadang hanya lewat dokumen digital, banyak borrower (peminjam) tidak benar-benar layak kredit. Ini menyebabkan tingkat gagal bayar naik drastis.
2. Kurangnya Edukasi Investor Retail. Banyak investor individu di Investree tidak memahami risiko kredit, tapi tetap menginvestasikan uang mereka. Saat borrower gagal bayar, investor kecil yang dirugikan, bukan perusahaan.
3. Masalah Likuiditas. Ketika ekonomi melambat (misalnya saat pandemi atau resesi), borrower makin sulit membayar pinjaman. Investor mulai menarik dana, menciptakan krisis likuiditas di platform.
4. Kepatuhan Regulasi Lemah. Awalnya, regulasi fintech di Indonesia masih berkembang. Beberapa mekanisme perlindungan pengguna belum kuat, sehingga memungkinkan terjadinya praktik yang kurang etis seperti bunga tinggi tersembunyi, atau penagihan yang agresif.

Tabel. 1 Penyebab Umum Permasalahan Kedua Perusahaan Tersebut

Faktor	Penjelasan
Pertumbuhan Agresif	Fokus ke ekspansi cepat, mengejar valuasi tinggi, sehingga mengabaikan kontrol etis dan keberlanjutan.
Ketidaksiapan Regulasi	Regulasi fintech dan agritech di Indonesia masih baru dan belum sempurna mengantisipasi risiko.
Edukasi Pengguna Minim	Petambak, UKM, dan investor kecil tidak cukup diedukasi soal risiko dan penggunaan teknologi.
Ketimpangan Digital	Tidak semua target pasar siap untuk adopsi digital, apalagi di daerah pelosok.
Komersialisasi Sosial	Startup sosial seperti eFishery dan Investree perlahan tergeser menjadi lebih komersial demi pertumbuhan modal.

Berdasarkan dengan penjelasan, hal tersebut tidak dapat dilihat hanya dari sisi bisnis atau teknis, melainkan harus dianalisis dalam kerangka Etika Bisnis di Indonesia, yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa seperti keadilan sosial, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan musyawarah mufakat (Rustandi & LAH, 2023). Startup seperti eFishery dan Investree cenderung membuka akses luas terhadap pembiayaan dan teknologi, namun tanpa analisis risiko yang memadai. Banyak petambak kecil dan UMKM yang justru terjebak dalam skema utang yang tidak mereka pahami penuh (Khasanah, 2023). Dari perspektif etika bisnis, hal ini melanggar prinsip keadilan (fairness) karena sebagian masyarakat diposisikan dalam ketidaksetaraan informasi dan risiko. Kurangnya Transparansi Produk baik dalam pembiayaan fintech maupun penggunaan alat teknologi pertanian, banyak pengguna tidak sepenuhnya memahami risiko dan konsekuensi yang mungkin terjadi. Prinsip dasar kejujuran dalam bisnis dilanggar ketika

informasi tentang risiko hanya disampaikan secara parsial atau dikemas dalam promosi yang terlalu optimistis (Ista et al., 2023). Pengumpulan data besar-besaran dari petani, petambak, dan UMKM membuka ruang bagi penyalahgunaan, apalagi di tengah lemahnya pengawasan perlindungan data di Indonesia (Widjaja et al., 2025). Hal ini bertentangan dengan tanggung jawab moral perusahaan untuk menjaga hak dan martabat para pengguna layanannya. Banyak startup, setelah mendapatkan pendanaan besar, berubah orientasi dari pemberdayaan sosial menjadi mengejar valuasi dan skala pengguna semata. Dalam etika bisnis Indonesia, orientasi bisnis seharusnya tidak hanya pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan (Zahrah et al., 2024).

Etika bisnis di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari falsafah Pancasila (Yulita Indah et al., 2024). Setiap aktivitas bisnis idealnya berakar pada :

1. Ketuhanan yaitu dengan mengedepankan kejujuran dan tanggung jawab moral.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dengan menghargai setiap individu, termasuk petambak kecil dan UKM pinggiran.
3. Persatuan Indonesia dengan membangun ekonomi yang inklusif, bukan menciptakan ketimpangan baru.
4. Kerakyatan dengan mengutamakan musyawarah, mendengarkan suara pengguna, dan tidak memaksakan model bisnis yang membebani.
5. Keadilan Sosial melalui pemerataan akses dan manfaat ekonomi.

KESIMPULAN

Kasus yang menimpa eFishery dan Investree menunjukkan bahwa inovasi bisnis tanpa pijakan etika dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti petambak kecil dan UMKM. Meskipun kedua startup ini hadir dengan semangat membawa solusi dan efisiensi melalui teknologi, pelaksanaan di lapangan sering kali tidak memperhatikan prinsip keadilan, transparansi, tanggung jawab sosial, dan perlindungan data pribadi.

Dalam konteks etika bisnis Indonesia, yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila, bisnis seharusnya tidak hanya mengejar pertumbuhan dan keuntungan, tetapi juga menjunjung tinggi moralitas, kemanusiaan, dan kesejahteraan bersama. Pemerintah, pelaku startup, dan masyarakat harus bersama-sama mendorong terbentuknya ekosistem usaha yang beretika, inklusif, dan berkelanjutan agar inovasi benar-benar menjadi sarana pemerataan dan kemajuan nasional, bukan alat eksploitasi terselubung.

Inovasi teknologi yang dijalankan jika ingin tetap sejalan dengan etika bisnis, Startup harus kembali ke akar misi sosialnya, membangun program pemberdayaan, bukan sekadar ekspansi pasar. eFishery harus lebih fokus pada membina petambak digital, bukan sekadar meningkatkan jumlah pengguna alat pakan otomatis. Investree dan startup serupa harus menyediakan penjelasan risiko yang jujur dalam setiap layanan. Harus ada kewajiban edukasi keuangan sebelum pengguna mengambil pinjaman, sebagaimana prinsip informed consent dalam etika. Perusahaan harus aktif mengundang petani, petambak, UMKM, dan investor kecil dalam forum-forum dialog terbuka untuk mengkaji model bisnis yang dijalankan. Tidak boleh ada keputusan sepihak atas nama "pertumbuhan" semata. Data adalah aset yang harus dijaga dengan integritas tinggi. Setiap startup harus mematuhi standar internasional dan nasional dalam pengelolaan data pribadi, bukan sekadar formalitas.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadian, I., Yustiati, A., & Andriani, Y. (2021). Produktivitas Budidaya Sistem Mina Padi Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Indonesia: A Review. In *Jurnal Akuatek* (Vol. 2, Issue 1).
- Darmica, H. (2023). Kelautan Berbasis Big Data Dalam Menghadapi Era Industri 4.0. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (Jkpt)*, 1, 81. <https://doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12052>
- Dianita Pramesti, K., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Farma, J., & Umuri, K. (2020). Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Strategi Promosi Produk Asuransi Takaful. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 19–29. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v15i1.3268>
- Hasoloan, A. (2018). Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis. *Jurnal Warta*.
- Hidayata, D., Akbarb, M. A., Kelanac, M. R., & Ghazy, A. (2024). Manfaat Fintech Syariah sebagai Pendorong Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(2), 1145–1154.
- Ista, A., Bn, A. Muh. T., Lutfi, M., & Misbahuddin. (2023). Prinsip Kejujuran Dalam Usaha. In *Business And Investment Review (Birev)* (Vol. 1, Issue 5). Online. <https://lgdpublishing.org/index.php/birev>
- Judijanto, L. (2024). Perkembangan Startup Digital Di Indonesia: Sebuah Tinjauan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal Of Economics And Business*, 4(5), 2011–2032. <https://doi.org/10.54373/ijeb.v4i5.1875>
- Jumasrah. (2024). Peran Etika Bisnis Dalam Meningkatkan Daya Saing Pt. Van Aroma Kolaka Di Industri Global The Role Of Business Ethics In Improving The Competitiveness Of Pt. Van Aroma Kolaka In The Global Industry. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(10), 8039–8043. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Khasanah, U. (2023). Umkm Pasca Covid, Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Global. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 265–290. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4597>
- Nahdi, M. R., & Mukhlis, I. (2023). Prinsip Etika Bisnis Pada Digital Marketing: Literature Review. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 188–197. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i2.23439>
- Naysilla Chairani, Nisrina Zamin, Rahman Raisuli, & Akhmad Rasyid Rosidi. (2025). Peran Sektor Umkm Dalam Menekan Inflasi Dan Menyerap Tenaga Kerja Di Surabaya. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v3i1.1651>
- Muhammad Rifat, A.-R., Jamaluddin, Suminar, J. R., & Aristi, N. (2023). Membangun Sinergi: Menelisik Strategi Komunikasi Dalam Kemitraan Bogasari-Umkm Kuliner (Vol. 4). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/km>
- Rustandi, & Lah, R. A. D. L. (2023). Implikasi Hukum Bisnis Terhadap Praktik Etika Bisnis Di Indonesia. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 19(2), 59–68.
- Sadrakh Zefanya Putra, Shasabila Titanie Harianto, & Yabes Christian Matondang. (2023). Analisis Pengaruh E-Commerce: Studi Literatur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Umkm. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(2), 119–131. <https://doi.org/10.55606/juisik.v3i2.494>
- Sudiarti, S., Ghurroh Setyoningrum, N., Nelis Febriani, N. S., & Hilia Aini Syifa, R. (2025).

-
- Pemanfaatan Digitalisasi Dalam Berwirausaha Di Era Industri 4.0 Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh). In *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks* (Vol. 3).
- Wahyudi, U., Wahyudin, U., Suryadi, A., & Sudiapermana, E. (2024). Food Loss, Food Waste: Peluang, Tantangan, Dan Ancaman Dalam Pencegahan Stunting Di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(2), 650–667. <https://doi.org/10.34011/Juriskesbdg.V16i2.2730>
- Widjaja, G., Sijabat, H. H., & Dhanudibroto, H. (2025). Hak Pasien Atas Privasi Data Medis: Tinjauan Literatur Dan Evaluasi Kebijakan. *Zahra: Journal Of Health And Medical Research*, 5(2), 12–22.
- Yulita Indah, O., Pieris, J., & Widiarty, W. S. (2024). *Jurnal Ilmu Hukum Prima Peran Administrasi Negara Dalam Prespektif Hukum Di Indonesia*.
- Zahrah, F., Rahayu, S., Artikel Hambatan Dan Peluang Pembangunan Ekonomi Inklusif Dan Berkelanjutan Di Kawasan Kepulauan, D., & Literatur Kritis, T. (2024). Challenges And Opportunities For Inclusive And Sustainable Economic Development In Island Regions: A Critical Literature Review. In *Jurnal Archipelago* (Vol. 03, Issue 1).
- Zamroni, A., Yusuf, R., Apriliani, T., Besar, B., Sosial, R., Kelautan, E., Gedung, P., Kp, B., Lt, I., Pasir, J., & Nomor, P. (2021). Rantai Pasok Dan Logistik Udang Vaname Di Daerah Produksi Di Indonesia Supply Chain And Logistic Of Vannamei Shrimp In Production Areas Of Indonesia. *Jurnal Sosek Kp*, 16(2), 163–178. <https://doi.org/10.15578/Jsekp.V15i2.9495>
- Zulfaqar, Ananda, & Memen Akbar. (2023). Literature Review Metode Pengolahan Citra Pada Udang Danikan. *11th Appliedbusiness And Engineeringconference*, 148–160.